

ANALISIS FILM *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK

Angelina Gracia Ginting¹, Dear Ezra Sipayung², Rosliana Marbun³, Safinatul Hasanah Harahap⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email korespondensi: angelinagraciaaa08@gmail.com

Received: 25 Mei 2024

Reviewed: 26 Mei 2024

Accepted: 10 Juni 2024

Published: 01 juli 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film "Dilan 1990" karya Pidi Baiq dari perspektif mimetik, fokus pada bagaimana film tersebut mereproduksi atau merepresentasikan realitas sosial, hubungan antar karakter, dan dinamika dalam cerita. Melalui pendekatan mimetik hal ini berupaya menghubungkan karya sastra dengan realitas, dan perbedaan pandangan. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus terhadap pengamatan untuk membuat gambaran yang dilakukan secara sistematis dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Sumber data penelitian ini yaitu keseluruhan tuturan dalam tokoh dalam film Dilan 1990. Temuan penelitian ini adalah, bahwa terdapat delapan adegan yang termasuk dalam pendekatan mimetik yaitu menceritakan tokoh Dilan yang nakal di sekolahnya dan sering mendapat masalah namun, dibalik itu semua ia adalah sosok yang taat beribadah, menghormati orang tuanya.

Kata Kunci : *film dilan 1990; pendekatan mimetik; realitas sosial*

Abstract

This research aims to analyze the film "Dilan 1990" by Pidi Baiq from a mimetic perspective, focusing on how the film reproduces or represents social reality, relationships between characters, and dynamics in the story. Through a mimetic approach, this attempts to connect literary works with reality and differences in views. The method in this research is descriptive qualitative with a focus on observations to create a systematic picture and the relationship between urgent phenomena. Data and information collection techniques in this research used listening techniques and observing techniques. The data source for this research is the entire speech of the character in the film Dilan 1990. The findings of this research are that there are eight scenes which are included in the mimetic approach, namely telling the story of the character Dilan who is naughty at school and often gets into trouble, however, behind it all he is an obedient figure. worship, respect their parents.

Keywords: *film Dilan 1990; mimetic approach; social reality*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil komunikasi yang membawa makna dan ditujukan untuk tujuan estetika. Ragam jenisnya meliputi puisi, pantun, roman, cerpen, novel, dan drama, serta memiliki struktur yang sistematis dan saling terkait satu sama lain (Eryanti, Rahman, dan Permana, 2015). Melalui karya sastra, kita dapat membangkitkan beragam emosi manusia, seperti haru, kasihan, simpati, dan lain-lain. Ekspresi perasaan dalam karya sastra khususnya seni, selalu terhubung dengan penggunaan bahasa sebagai medium utamanya. Dalam karya sastra terutama film, terdapat penekanan setiap peran yang dimainkan. Melalui penekanan, pengarang atau sutradara menampilkan gambaran hidup yang autentik dan akurat, memungkinkan penonton untuk melihat dan merasakan dunia dari perspektif yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan mimetik, kita memahami bahwa karya sastra berfungsi sebagai cermin masyarakat. Ini tidak hanya membangkitkan emosi, tetapi juga mengundang refleksi dan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi manusia.

Mimetik, berasal dari kata Yunani yang berarti “imitasi” atau “representasi”, mengacu pada tindakan meniru atau mereplikasi aspek dunia nyata dalam kreasi seni. Dalam film, pendekatan mimetik melibatkan representasi realitas melalui cara visual dan pendengaran, sehingga menciptakan kemiripan dengan realitas di layar. Menurut Andre Bazin (1967:102) pendekatan mimetik dalam film berfokus pada menangkap realitas melalui penceritaan, visual, karakter, dan setting. Karakter dalam film yang dibuat dengan pendekatan mimetik digambarkan dengan kedalamannya dan kompleksitas. Motivasi, tindakan, dan hubungan mereka mencerminkan apa yang ditemukan dalam kehidupan nyata, sehingga memungkinkan pemirsanya untuk terhubung dengan mereka pada tingkat yang lebih dalam (Stuart & Kaminsky 1974:74-97). Film yang menggunakan pendekatan mimetik memberikan dampak besar pada penontonnya karena kemampuannya membangkitkan empati, memancing pemikiran, dan merangsang respons emosional. Dengan menghadirkan cerita dan karakter yang sesuai dengan pengalaman dan emosi penonton, film-film ini dapat memperoleh reaksi yang kuat dan mendorong keterlibatan yang lebih dalam dengan narasinya.

Perpaduan antara kenyataan sosial dan rekonstruksi kenyataan yang diciptakan oleh industri film menjadikan film selaku sarana unik guna memahami keadaan nyata di masyarakat (Haqqi dan Pramonojati 2022:68). Pendekatan mimetik dalam teori sastra dan film menekankan bagaimana karya seni meniru atau merefleksikan realitas. Hubungan antara sebuah karya dalam bentuk film dengan kenyataan di luar karya sastra, dapat terlihat dengan jelas pada salah satu film bertema romantika yang sangat terkenal pada tahun 2018, yaitu film "Dilan 1990". Film Dilan 1990 sendiri adalah film yang bercerita mengenai kehidupan percintaan remaja SMA pada tahun 1990. Film tersebut merupakan adaptasi dari sebuah novel karya pidi baiq. Film "Dilan 1990" tidak hanya menggambarkan kisah cinta antara dua tokoh utamanya, Dilan dan Milea, tetapi juga merefleksikan kondisi sosial dan budaya pada era tersebut. Film ini membawa penonton kembali ke masa lalu, menampilkan gaya hidup, fashion, dan interaksi sosial yang khas dari tahun 1990-an di Indonesia. Film Dilan 1990 karya pidi Baiq salah satu film yang peminatnya hampir keseluruhan anak remaja. Proses penonton remaja merasakan dan memahami peristiwa dan konflik yang terjadi dalam film berperan pada proses pembandingan adegan film dengan kehidupan penonton remaja.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan kita untuk menggali makna dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena secara detail. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap

objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian dari metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti aspek manusia atau humanisme atau individu secara holistik. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik (Rosinda, dkk 2021: 40). Pendekatan deskriptif kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menyelidiki detail-detail kecil dalam film yang mungkin mengungkapkan makna-makna yang lebih dalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen ini berfungsi sentral untuk mengamati, menginterpretasi, mendeskripsikan, mengkategorikan dan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Tujuan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran atau lukisan yang dilakukan secara sistemis dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok, memberikan gambaran mekanisme sebuah proses atau hubungan, menyajikan informasi dasar dari suatu hubungan, menciptakan kategori, dan mengelompokkan subjek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan data adalah, pertama menentukan film "Dilan 1990" sebagai objek penelitian yang akan dianalisis. Kedua, melakukan pengumpulan data dengan menonton film "Dilan" secara seksama. Ketiga menganalisis film "Dilan 1990" dari perspektif mimetik, fokus pada bagaimana film tersebut mereproduksi atau merepresentasikan realitas sosial, hubungan antar karakter, dan dinamika dalam cerita. Terakhir, menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, dan menyertakan implikasi dari temuan tersebut dalam konteks studi film dan pendekatan mimetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan mimetik dalam film "Dilan 1990" karya Pidi Baiq mengacu pada proses adegan-adegan dalam film tersebut mencoba untuk mereplikasi atau meniru realitas atau kenyataan yang ada. Pendekatan mimetik bertujuan untuk menghadirkan situasi dan karakter yang terasa autentik dan dapat dikenali oleh penonton sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan menghubungkan karya sastra dengan realitas, film "Dilan 1990" mampu memperkuat kedalaman cerita dan emosi yang disampaikan kepada penonton.

Melalui pendekatan mimetik, beberapa adegan dalam film "Dilan 1990" dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari pengalaman hidup nyata yang mungkin dialami oleh banyak orang. Dengan memadukan elemen-elemen sastra seperti dialog, karakter, dan konflik dengan realitas sehari-hari, film ini mampu menciptakan hubungan emosional yang kuat antara penonton dan cerita yang disampaikan. Hal ini memungkinkan penonton untuk merasakan kedalaman makna dan pesan yang terkandung dalam setiap adegan. Berikut pembahasan mengenai adegan film "Dilan 1990" Karya Pidi Baiq yang termasuk pada pendekatan mimetik.

1. Milea dan Dilan

Situasi: Pertemuan Awal saat Dilan Menghampiri Milea, Meramal dan Menawarkan untuk Ikut Dilan Naik Motor

Dialog: "*Boleh aku ramal*"
"*Ramal?*"
"*Iya, aku ramal nanti siang kita bertemu di kantin*"

“Tapi suatu hari nanti kamu akan naik motorku, percayalah... Duluan ya”

Terlihat sebuah dinamika antara karakter-karakter yang terlibat, Dilan dan Milea, yang mencerminkan hubungan interpersonal yang kompleks. Pertama, pertukaran dialog yang sederhana namun penuh dengan makna menunjukkan adanya keintiman yang terbangun di antara keduanya. Ketika Dilan meminta izin untuk "meramal" pertemuan di kantin, dia seakan-akan menunjukkan keinginannya untuk memiliki kejelasan dalam hubungan mereka. Ini mencerminkan keinginan untuk kontrol atau pemahaman akan masa depan, sesuatu yang umum dalam hubungan remaja. Jawaban Milea yang singkat menunjukkan bahwa dia menerima permintaan Dilan, namun dengan sikap skeptis yang juga menambah dimensi ketegangan dalam interaksi mereka. Janji yang diberikan Dilan tentang suatu hari nanti Milea akan naik motor bersamanya. Ini menyoroti sebuah harapan atau impian yang diperlihatkan Dilan, yang juga mencerminkan sifat optimisnya. Sementara itu, permintaan untuk membiarkan Dilan duluan menunjukkan adanya dinamika kekuasaan dalam hubungan mereka. Dilan mungkin mencoba untuk menunjukkan perhatian dan perasaan protektifnya terhadap Milea, namun juga mungkin terdapat unsur keinginan untuk mendominasi atau mengendalikan situasi.

2. Beni

Situasi: Pamit Pulang Setelah Merayakan Ulang Tahun Milea

Dialog : *“Kamu baik-baik disini, jangan dekat-dekat dengan cowok lain”*

Penggunaan kata-kata "jangan dekat-dekat dengan cowok lain" menunjukkan adanya upaya untuk membatasi kebebasan Milea dalam berinteraksi dengan lawan jenis, yang mengindikasikan ketidakpercayaan atau rasa tidak aman yang dirasakan oleh Beni. Hal ini juga mengungkapkan pola pikir yang mungkin masih mengedepankan norma-norma tradisional tentang hubungan antara pria dan wanita. Ketidakpercayaan dan rasa tidak aman yang mungkin dirasakan oleh Beni bisa menjadi akibat dari ketidaksempurnaan dalam hubungan mereka atau pengalaman pribadi Beni yang sebelumnya.

3. Milea

Situasi: Menghampiri Dilan di markasnya, untuk menghentikan rencana Dilan yaitu membala dendam pada seseorang yang menyerang Dilan tempo hari lalu

Dialog: *“Ikuti mauku. Jangan nyerang. Atau kita putus”.*

Dalam pendekatan mimetik, kalimat "Ikuti mauku. Jangan nyerang. Atau kita putus" dapat dianalisis sebagai sebuah contoh dari dinamika kekuasaan dan kontrol dalam hubungan antarindividu. Frasa ini mencerminkan adanya upaya untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan mengancam konsekuensi negatif jika permintaan tersebut tidak dipenuhi. Milea menyatakan konteks ini untuk menunjukkan dorongan mempertahankan kekuasaan atau dominasinya dalam hubungan mereka. Dia menggunakan ancaman putus hubungan sebagai alat untuk memaksa pasangannya untuk mengikuti keinginannya dan menghindari konflik atau perlawanannya.

Secara mimetik, perilaku ini dapat tercermin dari pengalaman atau model-model yang dilihat atau dialami individu sebelumnya. Mereka mungkin terinspirasi oleh pola perilaku yang

serupa yang mereka lihat dalam lingkungan mereka, baik dari orang tua, teman, atau bahkan media. Selain itu, kalimat tersebut juga mencerminkan dinamika kekuasaan dalam hubungan, salah satu pihak mencoba untuk mengontrol tindakan atau keputusan yang diambil oleh pihak lain. Ini bisa menjadi contoh dari bagaimana tekanan psikologis dan ancaman dapat digunakan untuk memanipulasi atau mengendalikan perilaku seseorang dalam sebuah hubungan.

4. Milea

Situasi: Menghampiri Ayahnya yang sedang menempelkan koleksi perangkonya pada buku koleksi yang dimilikinya

Dialog: "Eh liat ini. Ayah dapat koleksi Perangko Uber Cup tahun 1976"

Dalam pendekatan mimetik, kalimat "Eh liat ini. Ayah dapat koleksi Perangko Uber Cup tahun 1976" dapat dianalisis sebagai contoh perilaku yang mencerminkan keinginan untuk memperoleh perhatian dan pengakuan dari orang lain melalui kepemilikan barang-barang yang memiliki nilai sosial atau sentimental. Dalam konteks ini, Ayah yang mengucapkan kalimat tersebut mungkin terinspirasi oleh pengalaman atau model-model yang dilihat atau dialami sebelumnya, yaitu orang lain mendapatkan perhatian atau penghargaan karena memiliki barang-barang yang berharga atau langka. Kepemilikan koleksi Perangko Uber Cup tahun 1976 oleh ayahnya dijadikan sebagai sarana untuk menarik perhatian dan memperoleh pengakuan dari orang lain. Dengan menunjukkan barang-barang langka atau berharga yang dimiliki oleh anggota keluarga, individu tersebut mungkin berharap untuk mendapatkan apresiasi atau puji dari orang lain atas status atau prestise yang terkait dengan barang tersebut.

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya kepercayaan terhadap Tuhan. Wujud kepercayaan terhadap Tuhan dalam film Dilan 1990 ini dapat ditunjukkan dari adanya poster Ayattullah Khomeni yang terpajang di tembok kamar Dilan. Ayattullah Khomeni adalah pemuka agama Iran pertama menyandang gelar imam besar. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

5. Bunda

Situasi: Mengajak Milea masuk kamar Dilan

Dialog : "Itu siapa Bunda?"

"Ayattullah Khomeini. Seorang imam besar Iran."(I.22.11)

Kutipan di atas menunjukkan sikap percaya kepada Tuhan karena poster yang dipajang di kamar Dilan menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap meyakini adanya Allah termasuk menyakini gaib, yaitu sesuatu yang tidak bisa ditangkap oleh pancaindera manusia. Percaya kepada Allah merupakan keimanan yang paling utama dalam rukun iman.

6. Milea

Situasi: Saat Mielia sakit, Dilan mengirim Bi Asih untuk memijat Milea

Dialog : Bi Asih : "Bibi teh disuruh kesini, katanya ada yang mau pijit."

Milea : "Siapa yang mau pijet"(bingung)

Bi Asih : "Katanya neng Milia gitu."

Milea : "Milea?"(menegaskan)

*Bi Asih : "Iya, neng Milea"
Nandan : "Disuruh siapa Bi?"
Bi Asih : "Den Dilan"
Milea : "Oh, sini Bi."*

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Dilan sangat peduli dengan sesama. Dilan mengirimkan Bi Asih agar memijit Milea yang sedang sakit. Sikap peduli tersebut membuat Milea bahagia dan merasa diperhatikan. Sikap peduli tersebut menambah rasa sayang dan menjalin interaksi sosial yang positif dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya.

7. Dilan

Situasi: Saat upacara bendera, semua siswa membaca janji Siswa. Dilan masuk barisan. Tiba-tiba Pak Suripto menarik Dilan.

*Dialog : Dilan : "Ada apa Pak?"
Pak Suripto : "Oh melawan kamu, sudah tahu salah malah melawan."(teriak)
Dilan : "Saya bertanya, Pak!"
Pak Suripto : "Oh melawan kamu, (menampar Dilan), melawan!(nada kasar)*

Kutipan di atas menggambarkan sikap kasar Pak Suripto yang menarik baju Dilan, mendorong Dilan, dan menampar muka Dilan. Sikap kasar yang dilakukan Pak Suripto tersebut tidak pantas dilakukan seorang guru. Pak Suripto dalam film Dilan 1990 ini berperan sebagai guru BP tak sepantasnya menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

KESIMPULAN

Film merupakan alternatif untuk menyuguhkan hiburan bagi masyarakat dari semua kalangan, terutama anak remaja. Misalnya, film "Dilan 1990" yang mengisahkan tentang kisah cinta remaja antara Dilan (diperankan oleh Iqbaal Ramadhan) dan Milea (diperankan oleh Vanesha Prescilla), yang terjadi pada tahun 1990-an di Bandung. Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan mimetik pada film "Dilan 1990" karya Pidi Baiq, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa adegan yang menunjukkan pendekatan mimetik, yaitu menceritakan tokoh Dilan yang nakal di sekolahnya dan sering mendapat masalah, namun di balik itu semua, ia adalah sosok yang taat beribadah dan menghormati orang tuanya. Film "Dilan 1990" berhasil mencerminkan realitas kehidupan remaja pada masanya. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa meskipun Dilan memiliki sifat nakal dan sering bermasalah di sekolah, ia juga memiliki sisi lain yang menunjukkan nilai-nilai positif seperti ketiaatan beribadah dan rasa hormat terhadap orang tua. Hal ini menggambarkan kompleksitas karakter manusia yang realistik, mencerminkan bahwa seseorang tidak hanya dapat dilihat dari satu sisi saja. Pendekatan mimetik dalam film ini menekankan bagaimana seni dapat merefleksikan kehidupan nyata, menjadikan karakter dan cerita lebih relevan dan bermakna bagi penonton. Dengan demikian, "Dilan 1990" tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak penonton untuk memahami dan merasakan realitas kehidupan melalui karakter dan narasi yang disuguhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazin, Andre. (1967), *What Is Cinema?* 2 Volume *University of California Press, CA Berkeley.*
- Contessa, E. S. (2020). *Perencanaan Pementasan Drama.* Sleman : CV Bumi Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian. Yogyakarta: CAPS.
- Haqqu, R., & Pramonojati, T. A. (2022). Representasi Terorisme dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 dengan Analisis Semiotika John Fiske. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 67-80.
- Iis Lisnawati, T. S. (2019). Drama “Lelakon Raden Bei Surio Retno” Karya F. Wiggers Dalam Perspektif Pendekatan Struktural Dan Pendekatan Sosiologis. *Jurnal Metabasa*, 1-19.
- Kaminsky, & Stuart. (1974). Genre film Amerika: pendekatan terhadap teori kritis film populer. (pp. 74–97). Dayton Ohio: Pub Pflaum.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring. *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 1-12.
- Pitaloka. (2020-2021). Gambaran Kehidupan Tokoh Drama “Penyesalan Di Ujung Senja” Heni Yuliana: Pendekatan Mimetik. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* , 16-21.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif.* Zahir Publishing.
- Riska Rahmadona, W. S. (2022). Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1-15.
- Satoto. (2012). *Analisis Drama Teater.* Yogyakarta: Ombak.
- Sumardjo. (1984). *Memahami Kesusastraan.* Bandung: Alumni.